

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Martapura |
| b. NSS/NIS | : 341150101001 |
| c. Luas Lahan | : 15.014 M ² |
| d. Alamat Sekolah | |
| - Jalan | : Pendidikan Sei Kacang Martapura |
| - Desa/Kelurahan | : Jawa |
| - Kecamatan | : Martapura |
| - Kabupaten / Kota | : Banjar |
| - Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| - Kode Pos | : 70614 |
| - Telpon | : (0511)4722029 |
| - Fax | : (0511)4722029 |
| - E-mail | : smkni_mtp@yahoo.com |
| - Website | : www.smkn1martapura.sch.id |

2. Sejarah Berdirinya SMKN I Martapura

Pada tahun 1959 dibangun gedung sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama yaitu SMEP Negeri Martapura. Dibangunnya gedung ini disebabkan pada waktu itu SMEP belum memiliki gedung sendiri, beberapa kali pindah dan terakhir menempati eks SGB Negeri Martapura yang sekarang dibangun pertokoan.

Pada tahun 1961, SMEP Negeri Martapura dipindahkan dari gedung SGB ke gedung baru Jl. A. Yani No 43 Martapura yang sekarang dijadikan Gedung Juang dengan kepala sekolah Bapak Soepardjo sampai tahun 1963. Di gedung SMEP ini didirikan SMEA swasta oleh Bapak Muzani Sabran selaku Kepala SMEP Negeri merangkap Kepala SMEA swasta. Tahun 1969 SMEA swasta dijadikan SMEA filial SMEA 1 Banjarmasin.¹

Pada tahun 1979 tepatnya tanggal 3 September 1979 SMEP ditingkatkan menjadi SMEA Negeri Martapura. Sejak saat itu Kabupaten Banjar resmi

¹Dewan Guru, *Profil SMKN 1 Martapura, Pusat Teknologi dan Informasi (ICT center Martapura)*, (Martapura, 2007), h. 3.

memiliki sebuah lembaga Pendidikan Kejuruan Negeri yaitu SMEA Negeri Martapura dengan jurusan Tata Niaga (sekarang Manajemen Bisnis) dengan kepala sekolah dijabat oleh H. Willem Ranrung, BA. Pada tahun 1981 dibuka lagi jurusan Tata Buku (sekarang Akuntansi) dan jurusan Tata Usaha (sekarang Kesekretarisan/Perkantoran). Pada tahun 1983 didirikan gedung baru SMEA Negeri Martapura yang berlokasi di jalan Pendidikan Sekumpul Martapura.

Sebagaimana perputaran waktu kepala sekolah dan guru silih berganti tidak terkecuali SMEA 1 Negeri Martapura. Pada tahun 1987 Bapak Willem Ranrung di mutasi ke SMPS Banjarmasin dan digantikan oleh Bapak H. Sabran Husin, BBA. Hingga beliau memasuki masa pensiun tahun 1996. Karena belum adanya kepala sekolah yang definitif maka ditunjuk Bapak Wisnuhardjo, S.Pd. dari Kepala SMEA Negeri 1 Banjarmasin sebagai pgs (pengganti sementara) Kepala SMEA Negeri 1 Martapura dengan dibantu oleh Bapak Syarbainie sebagai plh (pelaksana harian). Tahun 1997 SMEA Negeri 1 Martapura sesuai dengan surat keputusan dari Depdikbud diganti namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura

Pada tanggal 12 Juni 1997 diadakan serah terima jabatan definitif dari Bapak Wisnuhardjo, S.Pd. kepada Bapak Drs. Syamlani Thaib, beliau adalah Kepala SMK Negeri 1 Kandangan yang dimutasikan ke SMK Negeri 1 Martapura tahun 1999. Bapak Syamlani Thaib di mutasi sebagai pengawas dan digantikan oleh Dra. Hj. Rusmihani D.²

Pada bulan Maret tahun 2004, ibu Dra. Hj. Rusmihani D dimutasikan ke SMK Negeri 1 Gambut. Dan pada bulan Juni 2005 Bapak Ariani ditunjuk sebagai Kepala Sekolah definitif SMK Negeri 1 Martapura. Dan pada bulan Februari 2009 Drs. Ariani digantikan oleh ibu Dwi Ayati, M.Pd. Gedung yang di jalan A. Yani No 43 Martapura sekarang dijadikan Gedung Juang dan SMK Negeri 1 Martapura seluruhnya berlokasi di jalan Pendidikan Martapura.

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMKN 1 Martapura

SMKN 1 Martapura mempunyai visi “Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan di bidang bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan

²*Ibid.*, h. 4-5.

komunikasi serta tata busana berstandar nasional/ internasional berbekal imtaq dan iptek mampu bersaing di era globalisasi”.³

Misi SMKN 1 Martapura adalah “Memberikan pelayanan kepada peserta didik melalui pendidikan dan pelatihan kejuruan yang profesional dan berwawasan kewirausahaan sehingga mampu menciptakan lowongan kerja baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta mampu bersaing di dunia kerja”.⁴

Tujuan SMKN 1 Martapura adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dan kompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁵

4. Bidang Keahlian yang Dibuka

Berdasarkan pengelompokan SMK, maka SMK Negeri 1 Martapura termasuk dalam kelompok Bisnis dan Manajemen. Pada awalnya SMKN 1 Martapura memiliki 1 bidang keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen dengan 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Sekretaris (Administrasi Perkantoran) dan Penjualan. Kemudian sesuai dengan perkembangan dan tantangan masa depan

³*Ibid.*, h. 6.

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*, h. 7.

serta tuntutan dunia usaha, dunia industri serta dunia kerja, maka sejak tahun 2003, SMKN 1 Martapura membuka 2 bidang keahlian baru yaitu:

- a. Bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan 2 program keahlian, yaitu:
 - 1) Multimedia (MM)
 - 2) Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ)
- b. Bidang keahlian Tata Busana dengan program keahlian Tata Busana.

Tabel 4.1. Bidang Keahlian

No	Nama Bidang Keahlian	Nama Program Keahlian
1	Administrasi Perkantoran	Sekretaris
2	Keuangan	Akuntansi
3	Manajemen Bisnis	Penjualan
4	Tata Busana	Tata Busana
5	TIK	Multimedia
6	TIK	Teknik Komputer dan Jaringan

5. Status dan Luas Lahan SMK

Tabel 4.2. Status dan Luas Lahan SMK

No	Jenis Lahan	Luas Lahan(m ²)	Status Kepemilikan Lahan
1	Luas Bangunan	3.000	Pemerintah
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan	9.744	Pemerintah
3	Total Luas Keseluruhan	3.009.744	

6. Data Infrastruktur ICT Center

Tabel 4.3. Data Infrastruktur ICT Center

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jml	Kondisi		Fungsi Ruang	Ket.
				Baik	Rusak		
1	Ruang TKJ	7 X 8	1	1	-	R. Praktek TKJ	
2	Ruang Multimedia1	7 x 8	1	1	-	R.Praktek MM	
3	Ruang KKPI	4 x 8	1	1	-	R.Praktek KKPI	
4	Ruang Multimedia2	7 x 8	1	1	-	R.praktek MM	
5	Ruang Server	4 x 4	1	1	-	Ruang Server ICT	
6	R. Perpustakaan digital	8 x 9	1	1	-	R. Library Digital	
7	R. Administrasi ICT	3 x 6	1	1	-	R. Administrasi ICT	
8	Ruang Perakitan	6 x 7	1	1	-	Perakitan Komputer	

7. Data Peralatan

Tabel 4.4.Data Peralatan pada SMKN 1 Martapura

No	Jenis Peralatan	Spesifikasi	Jml	Kondisi		Fungsi	Letak Peralatan
				Baik	Rusak		
1	Komputer	P III 600 MHz, 128 MB, 10 GB	10	4	-	Praktek Siswa	Lab TKJ
2	Komputer	P IV 2.4Mhz	40	20	-	Praktek siswa	Lab MM
3	Komputer	P IV 2.4 Mhz	20	20	-	Praktek siswa	Lab KKPI
4	LCD	Tosiba	2	1	-	KBM	Lab MM
5	TV	29 inc , 32 inch flat	2	1	-	KBM	Lab MM
6	Handy Cam		1	1	-	KBM	Lab MM
7	Camera Digital		3	1	-	KBM	Lab MM
8	Scaner		2	2	-	KBM	Lab MM
9	Crimping Tool		10	10	-	Praktek Siswa	Lab TKJ
10	Testter Cabel		5	5	-	Praktek Siswa	Lab TKJ

8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Nama Ruang/ Area Kerja	Kondisi Saat Ini						Kebutuhan		
	Jml Ruang	Luas (M ²)	Total Luas (M ²)	Jml Baik	Jml Rusak		Jml Ruang	Luas (M ²)	Total Luas (M ²)
					Sedang	Berat			
Ruang Kepala Sekolah	1	60	60	1	0	0	1	0	0
Ruang Guru	1	60	60	1	0	0	1	0	0
Ruang Pelayanan Adm	1	60	60	1	0	0	1	0	0
Ruang Kelas	20	0	1.344	18	0	0	1	0	0
Ruang Praktek Komputer	5	0	0	5	0	0	1	0	0
Ruang Perpustakaan Konvensional	1	144	144	1	0	0	1	144	144
Ruang Unit Produksi	1	120	120	1	0	0	1	120	120
Ruang Pramuka/Koperasi/UKS/dll	1	16	16	1	0	0	3	16	48
Ruang Ibadah	1	64	64	1	0	0	1	64	64
Ruang Bersama	1	120	120	1	0	0	1	120	120
Ruang Kantin Sekolah	6	4	24	0	0	0	1	0	0
Ruang toilet	3	20	60	3	0	0	1	0	0

9. Keadaan Kelas dan Siswa

Tabel 4.6. Keadaan Kelas dan Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010

Program Keahlian	Kelas I Banyak Siswa			Kelas II Banyak Siswa			Kelas III Banyak Siswa			Jumlah Banyak Siswa		
	Lokal	L	P	Lokal	L	P	Lokal	L	P	Lokal	L	P
MB	2	26	38	1	9	28	1	14	19	4	49	85
Sekretaris	1	7	25	1	6	33	1	7	32	3	20	90
Akuntansi	1	5	24	1	4	31	1	8	27	3	17	82
Multimedia	2	33	31	1	20	16	1	17	17	4	70	642
TKJ	1	29	3	1	27	9	1	21	14	3	77	26
Tata Busana	1	-	30	1	1	32	1	-	35	3	1	97
Jumlah	8	101	150	6	67	149	6	59	145	20	234	444

10. Data Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.7. Data Penerimaan Siswa Baru

No	Program Keahlian	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
		Pendaftar	Yang	Pendaftar	Yang	Pendaftar	Yang
			Diterima		Diterima		Diterima
1	Akuntansi	144	36	80	40	112	32
2	Sekretaris	133	38	110	39	96	32
3	Penjualan	100	39	50	40	124	64
4	Multimedia	156	36	207	37	217	64
5	TKJ	98	35	87	38	96	32
6	Tata Busana	56	39	35	37	34	32
Jumlah		687	223	569	231	679	256

11. Jumlah Siswa Menurut Tingkat/Kelas/Agama

Tabel 4.8. Jumlah Siswa Menurut Tingkat/ Kelas/ Agama

Agama	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Ket
	L	P	L	P	L	P	
Islam	100	149	67	148	59	145	
Katolik	-	-	-	-	-	-	
Protestan	1	1	-	1	-	-	
Hindu	-	-	-	-	-	-	
Budha	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	101	150	67	149	59	145	

12. Jumlah Tenaga Guru dan Karyawan

Tabel 4.9. Tenaga Guru dan Karyawan

No	Klasifikasi	Jumlah/Orang
1.	Guru Tetap (Negeri)	40
2.	Guru Tidak Tetap/Honorar	12
3.	Tata Usaha	10
4.	Penjaga Sekolah	2
Jumlah		64

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan yang penulis temukan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalan data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Uraian data ini akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian A di atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I. Mengacu pada fokus penelitian, maka sajian data dan temuan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan di SMKN I Martapura, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Pendekatan Pembelajaran PAI Pada SMKN I Martapura

Pendekatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Dari penelusuran penulis terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMKN I Martapura, ternyata belum ada pemahaman yang utuh terkait dengan pendekatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Guru K yang mengatakan:

“Mengenai pendekatan pembelajaran yang kami gunakan dalam mengajar PAI, kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta latihan. Saya belum pernah menggunakan pendekatan pelajaran khusus, tapi saya menggunakan yang pada umumnya digunakan oleh orang lain”.⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI lainnya, yaitu guru N yang mengatakan:

“Dalam memberikan materi PAI saya lebih sering menggunakan metode diskusi, ceramah, demonstrasi dan latihan. Hal ini karena materi yang kami sampaikan lebih tepat menggunakan metode demonstrasi dan diskusi karena mengingat jumlah murid yang banyak sehingga kadang saya menggunakan metode diskusi”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan masih kurangnya pemahaman guru PAI terkait dengan pendekatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI, pendekatan pembelajaran lebih banyak diidentikkan dengan metode pembelajaran. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk melakukan cek ulang data. Dari hasil wawancara dengan kepala

⁶Guru K, Guru PAI SMKN 1 Martapura, Wawancara, Martapura, 14/11/2009.

⁷Guru N, *Ibid.*

sekolah bahwa menurut kepala sekolah pembelajaran PAI lebih banyak menggunakan pendekatan model ceramah serta diskusi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendekatan pembelajaran PAI di SMKN 1 Martapura sebagai berikut:

a. Pendekatan pembelajaran

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

1) Guru K

Guru K merupakan guru PAI yang mengajar di kelas II MB. Pada waktu penulis melakukan observasi beliau memberikan materi tentang perilaku terpuji. Dalam menyampaikan materi, guru K cenderung lebih dominan menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru. Hal ini terlihat dengan lebih seringnya guru berceramah dalam menyampaikan materi, meskipun juga diselingi dengan tanya jawab, sehingga ada interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Guru N

Guru N merupakan guru PAI yang mengajar pada kelas I dan II . Pada waktu mengobservasi guru N mengajar di kelas II Akuntansi dengan pokok bahasan sumber hukum islam. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru menggunakan metode diskusi tetapi kadang diselingi dengan tanya jawab dan sedikit ceramah. Bahkan ketika penulis

melakukan observasi guru N lebih banyak memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan dialog.

3) Siswa MB

Siswa MB merupakan siswa kelas II Manajemen Bisnis. Siswa MB mengatakan bahwa ketika guru K mengajar lebih banyak melakukan ceramah dibanding diskusi dan kadang-kadang dengan tanya jawab

4) Siswa AK

Siswa AK merupakan siswa kelas II Akuntansi. Siswa AK mengatakan bahwa ketika guru N mengajar lebih sering melakukan diskusi dan kadang-kadang juga dengan ceramah.

b. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru K dan N terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran yang termuat dalam RPP. Kemudian penulis melakukan observasi terhadap RPP yang menunjukkan adanya rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1) Guru K

Berdasarkan hasil observasi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru K terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP) yang kemudian di laporkan kepada Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaannya, sebelum menyampaikan materi guru K menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin di capai.

2) Guru N

Berdasarkan hasil observasi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru N juga terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP) yang kemudian di laporkan kepada Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaannya sebelum menyampaikan materi guru N juga menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin di capai.

3) Siswa MB

Siswa MB mengatakan bahwa ketika mengajar, guru K selalu menyampaikan tujuan dan juga indikator pembelajaran.

4) Siswa AK

Siswa AK mengatakan bahwa dalam mengajar guru N juga selalu menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Seorang pendidik yang sadar pentingnya metode pembelajaran, akan selalu berusaha untuk mencari metode yang lebih efektif dan mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut akan mampu untuk meraih kedewasaan dan kematangan berfikir. Karena metode yang tepat guna mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N bahwa metode yang sering di gunakan adalah metode ceramah atau tanya jawab, diskusi dan latihan.

1) Guru K

Berdasarkan hasil observasi, metode yang sering digunakan guru K adalah metode ceramah dan tanya jawab serta di akhir pembelajaran memberikan latihan. Dan ketika melakukan observasi guru K tidak pernah menggunakan metode diskusi.

2) Guru N

Berdasarkan hasil observasi, metode yang sering digunakan guru N adalah metode diskusi yang diselingi dengan dialog dan ceramah. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan latihan atau penugasan.

3) Siswa MB

Menurut siswa MB bahwa guru K dalam mengajar PAI menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

4) Siswa AK

Siswa AK mengatakan bahwa guru N sering menggunakan metode diskusi yang disertai dengan dialog.

Dengan demikian metode yang digunakan guru K dan N dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode ceramah lebih mudah digunakan dan diskusi karena jumlah murid yang banyak.

d. Teknik Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N, teknik pembelajaran sudah cukup baik. Guru sudah bisa menyiasati metode yang dipakai dengan teknik

yang digunakan, sehingga pembelajaran tidak cenderung monoton karena kondisi kelas tidak akan sama dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

1) Guru K

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, teknik pembelajarannya sudah cukup baik di mana guru K tidak hanya menggunakan satu metode saja yaitu ceramah tetapi diselingi dengan tanya jawab atau latihan dan kadang guru K mengaitkan materi dengan bidang studi lain yang mungkin berhubungan.

2) Guru N

Berdasarkan hasil observasi, teknik yang digunakan guru N juga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam penggunaan metode diskusi yang diselingi dengan dialog dan tanya jawab dan biasanya dikaitkan dengan realitas atau fenomena yang ada.

3) Siswa MB

Menurut siswa MB bahwa guru K tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi diselingi dengan metode lain, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

4) Siswa AK

Siswa AK mengatakan bahwa guru N juga tidak hanya menggunakan satu metode saja. Guru N sering menggunakan metode diskusi yang diselingi dengan dialog.

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI Pada SMKN 1 Martapura

a. Guru Merancang Silabus Pembelajaran

Rancangan silabus pembelajaran yang dibuat terdiri:

- 1) Kompetensi Dasar
- 2) Materi Pembelajaran
- 3) Kegiatan Pembelajaran
- 4) Indikator
- 5) Penilaian
- 6) Alokasi Waktu
- 7) Sumber/Bahan/Alat

Rancangan silabus tersebut menurut guru K dan N berdasarkan hasil MGMP guru PAI SMA dan SMK di wilayah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar. Namun ketika menanyai sekali lagi pendekatan pembelajaran yang digunakan baik guru K maupun guru N belum bisa menjelaskan pendekatan apa yang digunakan. Guru K dan N dalam memahami pendekatan lebih mengidentikkan dengan metode pembelajaran.

b. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan pendekatan pembelajaran tertuang dalam rancangan pembelajaran yang berisi tentang:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi

Standar kompetensi menurut guru K dan N berdasarkan hasil wawancara dirumuskan sesuai dengan apa yang ada dalam silabus PAI hasil MGMP. Dalam

pelaksanaannya silabus tersebut tidak mengalami perubahan atas inisiatif guru PAI SMKN 1 Martapura. Selanjutnya penulis melakukan studi dokumentasi untuk melakukan cek ulang terhadap hasil wawancara. Dalam dokumen RPP tersebut rumusan standar kompetensi berdasarkan silabus yang penulis dapatkan dari guru K dan N.

2) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N dirumuskan sesuai dengan apa yang ada dalam silabus PAI hasil MGMP. Dalam pelaksanaannya silabus tersebut tidak mengalami perubahan atas inisiatif guru PAI SMKN 1 Martapura. Kemudian penulis melakukan studi dokumentasi untuk melakukan cek ulang terhadap hasil wawancara. Dalam dokumen RPP tersebut rumusan kompetensi dasar berdasarkan silabus yang penulis dapatkan dari guru K dan N.

3) Menentukan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N, untuk menentukan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan sesuai dengan apa yang ada dalam silabus PAI hasil MGMP. Dalam pelaksanaannya silabus tersebut juga tidak mengalami perubahan atas inisiatif guru PAI SMKN 1 Martapura. Selanjutnya penulis melakukan studi dokumentasi untuk melakukan cek ulang terhadap hasil wawancara. Dalam dokumen RPP tersebut rumusan indikator pencapaian hasil belajar berdasarkan silabus yang penulis dapatkan dari guru K dan N.

Selanjutnya menurut Kepala Sekolah SMKN 1 Martapura indikator hasil belajar dirumuskan sesuai dengan apa yang ada di dalam silabus.

4) Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran untuk materi PAI yang diberikan kepada para siswa menurut guru K dan N dirumuskan sesuai dengan yang ada dalam silabus. Begitu pun dengan materi pelajaran tiap pertemuan disesuaikan dengan silabus hasil musyawarah MGMP guru PAI yang terdiri dari 22 guru PAI di wilayah kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Martapura seperti yang penulis paparkan sebelumnya terdiri dari ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Dalam pelaksanaannya di lapangan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru K dan N. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa kelas II yang menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang paling sering digunakan.

6) Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran PAI yang termuat dalam RPP dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan N terdiri dari 3 langkah, yaitu a) Kegiatan Awal: Salam, Apersepsi dan tes awal, serta menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. b) Kegiatan Inti dan c) Kegiatan akhir yang terdiri dari menginstruksikan siswa membuat resume, memberikan PR, tes akhir dan membaca juz amma.

7) Alat/Bahan/Sumber Belajar

Mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran, ada beberapa yang digunakan seperti Alquran dan terjemahnya, buku paket, buku penunjang dan OHP.

8) Evaluasi

Istilah evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Pelaksanaan evaluasi di SMKN 1 Martapura berdasarkan hasil wawancara dengan guru K dan guru N terdiri dari tes lisan, tes tertulis dan praktek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan terakhir kedua guru yang mengajar mata pelajaran PAI yaitu guru K dan N berpendidikan D.II. Latar belakang pendidikan kedua guru tersebut cukup bagus karena sudah sesuai dengan keahlian atau sesuai dengan jurusan masing- masing. Namun masih harus lebih ditingkatkan karena mengingat tuntutan pendidikan sekarang ini sehingga kedua guru sekarang ini sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di STAI Darussalam Martapura dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 1 Martapura.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menurut Kepala Sekolah SMKN 1 Martapura cukup kondusif, hal tersebut karena letak sekolah yang jauh dari keramaian dan

kentalnya nuansa religius di lingkungan sekolah. Selanjutnya menurut guru K dan N dalam memberikan materi PAI, para siswa tidak menunjukkan adanya keengganan, mereka mentaati peraturan guru dan sekolah.

c. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton. Berdasarkan penelusuran penulis melalui observasi dan wawancara bahwa metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Menurut guru K dan N metode ceramah, tanya jawab dan diskusi digunakan karena penggunaan metode lain kurang begitu diminati oleh siswa. Selain itu banyaknya jumlah siswa juga menjadi alasan penggunaan metode diskusi. Selanjutnya penulis juga melakukan beberapa wawancara dengan siswa kelas II bahwa mereka membenarkan metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.

d. Gaya Mengajar

Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah “tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran”.⁸ Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi dan wawancara, sikap dan gaya mengajar guru K dan N cukup baik terlihat dari gaya berbicara yang tidak terlalu cepat dan dengan suara yang jelas, roman muka yang ramah, berpakaian yang pantas dan pada saat menyampaikan materi guru tahu saat yang tepat untuk berdiri atau hanya duduk.

⁸<http://sobatbaru.blogspot.com/tinjauan-tentang-variasi-gaya-mengajar.html> .05/07/2010.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, tidak ada inovasi yang dilakukan oleh guru K dan N. Selama ini menurut guru K dan N tidak ada pengembangan media dalam pembelajaran PAI. Menurut guru K dan N mereka hanya menggunakan buku panduan dan sesekali menggunakan OHP sebagai media pembelajaran. Padahal SMKN 1 Martapura memiliki media pembelajaran yang cukup lengkap dengan tersedianya buku panduan serta bahan bacaan di perpustakaan, OHP, adanya fasilitas internet yang akan sangat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa.

C. Analisis Data

Pada bagian ini, semua hasil temuan-temuan yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan analisis substantif teoritik dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada. Analisis dilakukan untuk mendapatkan suatu makna atau hakikat yang mendasari terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan Pembelajaran PAI Pada SMKN 1 Martapura

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKN 1 Martapura masih belum adanya pemahaman yang utuh terkait dengan pendekatan

pembelajaran. Selama ini pendekatan pembelajaran lebih sama pengertiannya dengan metode pembelajaran. Hal tersebut kemudian menyulitkan penulis untuk menyimpulkan terkait pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Martapura.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan pendekatan pembelajaran penulis jelaskan secara satu persatu.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan guru K dalam pembelajaran PAI cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, hal ini terlihat dengan adanya penggunaan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Sedangkan guru N lebih cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, hal ini terlihat dengan seringnya guru N menggunakan metode diskusi. Jika ditelusuri lebih jauh penggunaan pendekatan ini termasuk dengan jenis pendekatan *Integrated Learning* dan *Cooperative Learning*. Hakikat pendekatan pembelajaran terpadu adalah mampu mengaitkan pembelajaran PAI dengan pelajaran lain sehingga pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut Wina Sanjaya bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. “Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, langkah-

langkah yang harus dikerjakan, dan penetapan kriteria keberhasilan”.⁹ Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, strategi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP cenderung monoton, dan belum ada inovasi yang signifikan yang dilakukan oleh guru.

c. Metode Pembelajaran

Khusus mengenai metode pendidikan islam, dimana sasaran prosesnya tidak hanya terbatas pada masalah internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama atau tidak saja mengajarkan agama (ilmu agama), maka metode pendidikan islam adalah jalan yang harus dilalui untuk pencapaian tujuan, kemudian faktor imannya dan kemampuan bertakwa, pada gilirannya berpengaruh terhadap pengalamannya dalam perilaku pribadi dan sosial.

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran PAI yang digunakan guru K dan guru N sudah berjalan dengan baik walaupun masih minimnya kreatifitas dalam memilih atau mengembangkan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan belajar.

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 25.

pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas, yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Teknik pembelajaran yang digunakan guru K dan N sudah berjalan dengan cukup baik

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAI Pada SMKN 1 Martapura

a. Guru Merancang Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus juga diartikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pokok-pokok/uraian materi yang harus dipelajari siswa ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan alokasi waktu per mata pelajaran per satuan pendidikan dan per kelas. Sejauh ini menurut penulis penerapan pembelajaran PAI sudah dilaksanakan sesuai dengan silabus yang ada.

b. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

1) Menentukan Standar Kompetensi

Dalam merumuskan silabus PAI ada penentuan standar kompetensi yang telah ditentukan. Standar kompetensi dibakukan dan harus dicapai siswa sebagai

hasil belajarnya dalam setiap satuan pendidikan. Standar kompetensi juga digunakan untuk memandu penjabaran kompetensi dasar menjadi pengalaman belajar. Berdasarkan penyajian data penentuan standar kompetensi PAI disesuaikan dengan apa yang dirumuskan dalam MGMP guru PAI di wilayah kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

2) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan rincian dari standar kompetensi, berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara minimal harus dikuasai siswa. Urutannya (*sequens*) menggunakan pendekatan: prosedural, hierarkis, mudah-sukar, konkrit-abstrak, spiral, tematik/terpadu. Sama halnya standar kompetensi, kompetensi dasar juga mengacu pada silabus hasil musyawarah MGMP.

3) Menentukan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan cakupannya terbatas, contoh: menghitung, menjelaskan, membandingkan, membedakan, menyimpulkan, dsb. Penentuan indikator hasil belajar PAI di SMKN 1 Martapura juga mengacu pada silabus yang telah ada.

4) Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP berdasarkan hasil penelusuran penulis disesuaikan dengan hasil MGMP. Di sini para guru telah merencanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik.

5) Metode Pembelajaran

Agar dapat mengajarkan suatu materi dengan efektif, maka kita harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip metode dalam pembelajaran PAI. Namun pada kenyataannya pengembangan metode pembelajaran PAI masih belum dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut nampak dari penyampaian materi yang selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diselengi dengan tanya jawab.

6) Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik, artinya para guru dalam menyampaikan materi mengacu pada tiga kegiatan yang ada di dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

7) Alat/Bahan/Sumber Belajar

Banyaknya sumber pembelajaran yang dapat kita gunakan dapat membantu guru dalam mengajar siswa, di sini guru dituntut untuk mampu dalam memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan materi yang akan diajarkan. Selama ini sumber yang digunakan dalam pembelajaran hanya lebih mengarah pada buku pedoman. Padahal sesungguhnya guru dapat menggunakan berbagai sumber yang ada disekelilingnya, termasuk alam dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam.

8) Evaluasi

Evaluasi yang digunakan oleh PAI di SMKN I Martapura cukup komperhensif yaitu tes tulis, lisan dan praktek. Hal ini termasuk dalam evaluasi alternatif pendekatan pembelajaran terpadu yang menghendaki evaluasi bersifat komperhensif, sistematis, dan tidak bersifat parsial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Model Pembelajaran

a. Latar Belakang Pendidikan

Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat. Terkait dengan permasalahan tersebut termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam bab IV pasal 8, 9, dan 10 ayat 2.

Dalam pasal 8 disebutkan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Dalam pasal 9

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.¹¹

Dalam pasal 10 ayat 2

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

¹⁰Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 7.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, h. 8

Berdasarkan penyajian data, guru PAI di SMKN 1 Martapura sudah cukup kompeten dilihat dari latar belakang pendidikan yaitu D.II., pengalaman dan kesesuaian bidang studi.

b. Lingkungan Belajar

Penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas belajar terjadi jauh lebih besar dalam kelas kecil, daripada dalam kelas besar (lebih dari 20 peserta). Mckeachie, dalam *Teaching Tips*, menyatakan bahwa dalam kelas kecil banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Kelas ukuran kecil sangat baik dalam meningkatkan gairah dan kemampuan belajar mereka yang memiliki motivasi rendah sebab guru dapat menyapa masing-masing peserta secara pribadi. Selain itu dalam kelas ukuran kecil guru memiliki kesempatan yang relatif besar untuk berinteraksi dengan peserta didiknya. Intensifnya interaksi menunjukkan bahwa guru menaruh perhatian terhadap keberadaan dan kebutuhan mereka. Di SMKN 1 Martapura metode diskusi dan ceramah yang sering digunakan karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru K dan N lebih cenderung menggunakan metode tersebut.

Lingkungan belajar di luar sekolah juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, lingkungan di sekitar SMkN 1 Martapura cukup kondusif karena cukup jauh dari keramaian dan didukung nuansa religius yang cukup kental.

c. Metode

Berdasarkan penyajian data metode pembelajaran di SMKN 1 Martapura cenderung tidak terjadi perkembangan. Selama ini metode ceramah dan diskusi

dengan tanya jawab antar siswa dan guru menjadi pilihan utama dalam proses belajar mengajar untuk pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru K dan N sudah cukup baik karena berdasarkan penyajian data bahwa kedua guru sudah memenuhi kriteria mengajar yang baik. Hal ini terlihat dari gaya berbicara yang tidak terlalu cepat dan dengan suara yang jelas, berpakaian yang pantas dan pada saat menyampaikan materi guru tahu saat yang tepat untuk berdiri atau hanya duduk

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data, pada kenyataannya media pembelajaran di SMKN 1 Martapura masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.